

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Asy-Sarkowi)

Reza Rizkynata^{1(a)}, Retnowati Wahyuning Dyas Tuti^{2(b)}, Izzatusolekha^{3(c)},
Novinda Serikandi^{4(d)}

¹Jurusan Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{a)}rezarizkynata@gmail.com, ^{b)}retnowatiwdtuti@umj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

06-02-2021

Diterbitkan Online:

29-04-2022

Kata Kunci:

Kampus Mengajar, Literasi,
Numerasi, Misi

Keywords:

Campus Teaching, Literacy,
Numeracy, Mission

Corresponding Author:

rezarizkynata@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan upaya peningkatan kualitas sekolah melalui program kampus mengajar angkatan 2 yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada program Kampus Mengajar ini memiliki sebuah misi utama berupa peningkatan akan pemahaman terhadap literasi dan numerasi terhadap peserta didik ditengah-tengah masa pandemic Covid-19. Dengan misi yang dibawa oleh mahasiswa yang diterjunkan langsung ke sekolah dalam penugasannya diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta minat belajar untuk para siswa SD Islam Asy-Sarkowi. Selain literasi dan numerasi para mahasiswa juga ikut serta membantu sekolah dalam adaptasi teknologi dengan memberikan pembelajaran melalui aplikasi AKSI sekolah SD dan membantu tata kelola administrasi sekolah sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas sekolah tersebut sehingga dapat menjadikan sekolah yang berkemajuan untuk kedepannya. Namun sebelum mahasiswa diterjukan langsung ditempat penugasan, mahasiswa diberikan pembekalan berupa pemberian materi-materi yang nantinya akan berguna dan dapat membantu mahasiswa ketika terjun langsung ke lokasi penugasan.

ABSTRACT

Efforts have been made to improve the quality of schools through the class 2 teaching campus program organised by the Ministry of Education and Research and Technology through the Independent Learning Campus policy. The Teaching Campus program has a main mission in the form of increasing the understanding of literacy and numeracy for students in the midst of the Covid-19 pandemic. With the mission carried out by students who are deployed directly to schools in their assignments, it is hoped that it can increase reading interest and interest in learning for Asy-Sarkowi Islamic Elementary School students. In addition to literacy and numeracy, students also participate in assisting schools in adapting technology by providing learning through the AKSI application for elementary schools and assisting school administration management as an effort to improve the quality and quality of the school so that it can make a progressive school for the future. However, before students are sent directly to assignments, students are given briefing in the form of providing material that will later be useful and can help students when they go directly to the assignment location.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i1.391>

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *educatum* yang terdiri dari kata *E* dan *Duco*. Kata *E* berarti perkembangan dari luar dan dalam ataupun berupa perkembangan dari sedikit sedikit menuju ke banyak. Sedangkan kata *Duco* memiliki arti berupa sedang mengalami perkembangan.

Maka dari itu pendidikan juga bisa disebut sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri kita sendiri.

Untuk melakukan pengembangan kemampuan serta potensi yang ada pada dalam diri manusia ini bisa dilakukan melalui penelitian dan pelatihan yang nantinya akan diturunkan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya.

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh M.J. Langeveld (Revrisond Baswir dkk, 2003: 108) Bahwa:

- a) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- b) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab.
- c) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Oleh karena itu pendidikan menjadi sebuah komponen yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, dan setiap orang memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang baik untuk mewujudkan sebuah kehidupan yang baik baginya.

Pendidikan memiliki klasifikasi menjadi dua, yaitu pendidikan yang didapatkan secara formal dan pendidikan yang didapatkan dengan cara non formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapatkan dengan cara mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang sudah sistemnya sudah tersusun dengan jelas dan terstruktur serta terencana oleh badan yang sudah dibentuk oleh pemerintahan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi yang ada.

Sedangkan pendidikan non formal didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang apda kehidupan sehari-hari yang sifatnya tidak terikat oleh lembaga

pemerintahan, seperti belajar melalui pengalaman pribadi, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar berdasarkan pengalaman orang lain yang kita temui.

Dalam menempuh pendidikan, membaca menjadi salah satu keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ketika orang membaca suatu hal maka orang tersebut akan memperoleh informasi. Membaca menjadi salah satu kegiatan dalam berliterasi yang dimana literasi ini tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan literasi menjadi sebuah sarana bagi para peserta didik untuk mulai mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkannya secara formal maupun non formal.

Pada implementasinya pendidikan juga harus selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai modal awal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin berkembang setiap waktunya.

Untuk itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan program Kampus Mengajar angkatan 2 yang menjadi bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kebebasan dalam berpikir individu ataupun kelompok dalam memilih program yang sudah disediakan yang nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi aktif.

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini dilakukan untuk memberikan solusi bagi Sekolah tingkat dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang terdampak pandemi dengan melakukan pemberdayaan terhadap para mahasiswa untuk ikut serta dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Dalam program ini juga memiliki sasaran untuk peningkatan pemahaman literasi dan numerasi bagi para siswa yang ada di Sekolah.

Selain literasi dan numerasi, pada program kampus mengajar ini ikut serta membantu pihak sekolah dengan adaptasi teknologi yang digunakan untuk berjalannya proses

pembelajaran secara daring maupun luring selama pandemi Covid-19 ini. Para mahasiswa juga diarahkan untuk ikut membantu dalam tata kelola administrasi sekolah.

Untuk sasaran dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan lokasi yang terpencil atau sangat membutuhkan. Program ini dianggap mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan antara sekolah dan mahasiswa. Kampus mengajar yang merupakan bagian dari program kampus Merdeka ini melibatkan banyak mahasiswa dari setiap kampus yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar ditingkat sekolah, khususnya di jenjang sekolah dasar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses pengembangan potensi pada dirinya melalui aktivitas diluar bangku perkuliahan.

Pada saat ini Indonesia sedang membutuhkan bantuan dari seluruh *stakeholder* yang ada untuk saling bersinergi dan melakukan kolaborasi secara bersama untuk mensukseskan pendidikan pada tingkat nasional. Dengan adanya program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi para peserta didik serta membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan ditengah-tengah krisis dari pandemi Covid-19 ini.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang disingkat menjadi MBKM ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna pada dunia kerja nantinya. Pada kebijakan ini juga mahasiswa diberikan kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar diluar ruang lingkup dari program studinya untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat agar mampu bersaing nantinya.

Adapun tujuan dari program kampus mengajar yang menghadirkan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah dalam pelaksanaan serta optimalisasi proses pembelajaran kepada para peserta didik mulai dari:

- Hadirnya mahasiswa dalam program kampus mengajar ini diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi.

- Mengembangkan wawasan, perbaikan karakter serta softskill pada mahasiswa maupun peserta didik.
- Melatih kemampuan berpikir mahasiswa dalam bekerja sama dengan lintas bidang ilmu dan ragam mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- Membantu proses berjalannya pembelajaran di masa pandemi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Membantu membuat inovasi pembelajaran ditengah-tengah pandemi Covid-19.
- Membantu tata kelola administrasi sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah Mitra

METODE PENELITIAN

Dalam proses pengambilan data saya menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung selama 5 bulan penugasan sehingga hasil analisis yang didapat ini bersifat deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Observasi yang dilakukan pada program kampus mengajar angkatan 2 ini dilaksanakan selama 5 bulan penugasan secara langsung di SD Islam Asy-Sarkowi terhitung mulai dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 17 Desember 2021 yang terletak di Kota Depok, Jawa Barat.

Dari hasil observasi dan melakukan wawancara secara langsung ini mendapatkan hasil berupa: SD Islam Asy-Sarkowi memiliki fasilitas sekolah berupa 1 ruang Guru, 3 ruangan yang digunakan sebagai ruangan kelas untuk SD, 1 ruangan yang digunakan sebagai mushollah, UKS, dan ruang kelas untuk SMP, dapur, 2 kamar mandi siswa dan 1 kamar mandi guru. Lalu di depan ruangan kelas terdapat sebuah halaman yang beralaskan rumput sebagai tempat untuk melakukan upacara bendera ataupun apel guru. Dengan kondisi

fasilitas yang kurang memadai ini membuat kondisi belajar dan mengajar secara tatap muka tidak optimal, hal ini dikarenakan 1 ruang kelas bisa digunakan dengan 2 kelas secara bersamaan yang hanya diberikan pembatas berupa dinding triplek saja. Jadi suara yang berada didalam ruangan tersebut saling beradu antara satu kelas dengan kelas yang lainnya.

Aspek Pembelajaran: Pada aspek pembelajaran mendapatkan hasil berupa kendala yang ditemui ketika sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala yang dialami oleh tenaga pendidik maupun peserta didik berada pada media pembelajaran, bahan ajar, dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran daring.

Para guru melakukan pembelajaran daring menggunakan salah satu aplikasi dari google, namun guru-guru disini belum bisa melakukan optimalisasi dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media belajar berupa power point, membuat video pembelajaran dan mengaplikasikan permainan menarik yang dapat memberikan nilai edukasi kepada peserta didiknya.

Sementara kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu banyak dari mereka yang belum memiliki smartphone, laptop ataupun komputer untuk melakukan pembelajaran daring. Jadi ketika pembelajaran secara daring berlangsung mereka menggunakan smartphone milik orang tua mereka, namun ketika orang tua mereka sedang bekerja dengan terpaksa mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran luring di SD Islam Asy-Sarkowi ini berjalan lebih kondusif dan para siswa pada awalnya sudah harus tiba pada pukul 07.30 WIB untuk memulai proses pembelajaran tepat waktu. Namun ketika kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mulai diterapkan para siswa harus hadir pada pukul 07.00 WIB untuk memulai proses pembelajaran secara tepat waktu. Dan dalam proses pembelajaran luring ini dibagi menjadi dua sesi.

Sesi Pagi : 07.00-09.00 WIB : Kelas 1, 4, dan 6

Sesi Siang : 09.45-11.45 WIB : Kelas 2, 3, dan 5

Adaptasi Teknologi: Hasil dari observasi dan wawancara mengenai adaptasi teknologi yaitu untuk para guru dan siswa yang ada di lingkungan SD Islam Asy-Sarkowi belum bisa beradaptasi dengan teknologi secara maksimal.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendukung yang ada kurang memadai pada sekolah ini. Untuk para guru juga masih kesulitan membuat media pembelajaran daring berbasis teknologi seperti membuat power point, video pembelajaran, dan aplikasi lainnya sebagai penunjang pembelajaran.

Aspek Administrasi: Untuk administrasi disini kami mendapatkan hasil berupa perpustakaan yang ada pada sekolah ini tidak terawat dan tidak terstruktur dengan baik dan sudah tidak pernah digunakan lagi oleh para siswa maupun guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelaksanaan kegiatan ini kami mempersiapkan diri pada awal kegiatan dengan mengikuti pembekalan yang diberikan oleh panitia penyelenggara kepada seluruh peserta kampus mengajar angkatan 2 pada tanggal 23 Desember 2021 sampai dengan tanggal 30 Desember 2021. Proses pembekalan ini berjalan selama 8 hari dan diberikan kepada seluruh mahasiswa serta dosen pembimbing lapangan untuk memberikan pemahaman serta informasi yang diperlukan pada penugasan nantinya. Adapun materi yang diberikan yaitu :

- 1) Pendagogi Sekolah Dasar
- 2) Pemahaman Literasi
- 3) Pemahaman Numerasi
- 4) Platform AKSI
- 5) Prinsip Assesment
- 6) Aplikasi Assesment AKSI Sekolah Dasar
- 7) Etika dan Komunikasi
- 8) Konsep Pembelajaran Jarak Jauh
- 9) Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring
- 10) Penerapan Inovasi Pembelajaran SD
- 11) Administrasi dan Manajerial Sekolah
- 12) Profil Pelajar Pancasila
- 13) Tahap Perkembangan Anak Usia SD
- 14) Prinsip Perlindungan Anak

Setelah mendapatkan pembekalan selama 8 hari mahasiswa pun melakukan penerjunan ke lapangan pada tanggal 2 Agustus 2021 yang diawali dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Depok dan kepada pihak SD Islam Asy-Sarkowi sebagai tempat pelaksanaan program ini. Adapun langkah koordinasi sebagai berikut:

- a) Mahasiswa mendapat penugasan di SD Islam Asy-Sarkowi menjalin komunikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk rencana ke Dinas Pendidikan Kota Depok.

- b) Perwakilan mahasiswa kampus mengajar dan Dosen Pembimbing Lapangan yang berada di kota Depok pergi untuk menemui Dinas Pendidikan Kota Depok untuk menyerahkan Surat Tugas.
- c) Dinas Pendidikan Kota Depok mengadakan pertemuan melalui zoom untuk menyampaikan pesan dan arahan. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan berupa screenshot ke website MBKM sebagai bukti laporan.
- d) Mengambil surat tugas dari Dinas Pendidikan Kota Depok setelah itu pergi menuju ke SD Islam Asy-Sarkowi sebagai tempat penugasan.
- e) Berkoordinasi dengan pihak SD Islam Asy-Sarkowi dengan bertemu secara langsung dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kota Depok.

Setelah selesai melakukan serah terima surat tugas kepada pihak sekolah kami pun langsung melakukan observasi awal di minggu pertama penugasan disini. Observasi kami mulai pada tanggal 3 Agustus 2021 dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari kondisi sekolah ini dengan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah.

Setelah melakukan observasi awal dan mendapatkan hasilnya, saya dan kelompok saya mulai merancang program-program yang akan kita laksanakan pada saat penugasan nantinya. Proses perancangan program ini dimulai pada 5 Agustus 2021 dan membutuhkan waktu sekitar 2 Minggu dalam melakukan perancangan program ini. Dalam proses pembuatan rancangan program ini diawali dengan perencanaan dan penyusunan program serta melakukan konsultasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak sekolah terkait program yang akan dilaksanakan nantinya.

Pada saat mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 2 terjun langsung ke lokasi penugasan di SD Islam Asy-Sarkowi untuk melaksanakan tugasnya ini dibagi menjadi beberapa kategori kegiatan, diantaranya adalah :

Mengajar: Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar mahasiswa ikut terjun langsung kedalam ruangan kelas untuk mendampingi dan membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu juga dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa ikut

membantu dalam pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu mahasiswa juga membantu memberikan jam atau materi tambahan terkait pelajaran tertentu bagi mahasiswa yang kurang memahami materi pelajaran tersebut.

Adaptasi Teknologi: Dalam pelaksanaan kegiatan Adaptasi teknologi ini saya dan kelompok saya melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran terhadap para guru yang disana dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi dan platform seperti google form, google drive, quizizz dan power point. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat di era digital 4.0.

Administrasi Sekolah: Dalam pelaksanaan tugasnya seluruh mahasiswa yang bertugas di SD Islam Asy-Sarkowi ini membantu administrasi sekolah dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk proses akreditasi sekolah, selain itu mahasiswa juga ikut membantu dalam pembuatan proposal dan laporan kegiatan seperti kegiatan perayaan tahun baru islam, hari kemerdekaan, kegiatan PTS, kegiatan tahunan berupa santunan yang dilakukan saat perayaan hari lahir yayasan. Selain itu juga kita membuat pojok literasi yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Terakhir kita ikut membantu pihak sekolah dalam memasukan nilai-nilai para siswa ke raport.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Islam Asy-Sarkowi ini sebagai berikut :

Mengajar: Hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring dan luring selama penugasan di SD Islam Asy-Sarkowi dalam kondisi pandemi Covid-19 belum terasa maksimal. Banyak hal yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disana.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menjadi hambatannya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik dan guru masih terbatas, terus kondisi jaringan di sekolah juga tidak stabil sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran. Sementara dalam proses pembelajaran secara luring terhambat karena

kurangnya SDM yang dimiliki serta kualitas SDM yang dimiliki pun kurang berkompeten.

Namun dengan kehadiran mahasiswa di Sekolah ini membawa dampak positif bagi peserta didik dan sekolah yang dimana mulai adanya perbaikan kualitas sekolah. Mulai dari guru yang semakin memahami akan pembuatan media pembelajaran serta para peserta didik juga semakin memahami terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru, hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan program ini di Sekolah tersebut.

Adaptasi Teknologi: Untuk adaptasi teknologi belum mendapatkan hasil yang maksimal karena adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki. Namun untuk pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sudah ada perkembangan oleh para guru, hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.

Administrasi Sekolah: Hasil dari membantu pihak sekolah dalam administrasi sekolah dan guru dapat diselesaikan dengan cukup baik mulai dari pembuatan RPP, Proposal dan Laporan kegiatan, membantu memasukan nilai ke raport serta dapat menyelesaikan pembuatan pojok literasi tepat pada waktunya.

PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Islam Asy-Sarkowi dapat diberikan kesimpulan berupa Kampus Mengajar merupakan sebuah program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek serta memiliki sasaran berupa Sekolah yang dirasa masih tertinggal dan kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk diterjunkan langsung ke Sekolah untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memberikan perkembangan yang positif bagi SD Islam Asy-Sarkowi.

Dengan adanya beberapa program seperti pelatihan MC, membuat media pembelajaran, mengajar dan program lainnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di SD Islam Asy-Sarkowi ini diharapkan dapat membawa kebermanfaatn bagi seluruh pihak yang ada di sekolah mulai dari guru, siswa hingga mahasiswa yang bertugas disana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini, tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, dan bimbingan yang sangat besar manfaatnya bagi saya. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati saya menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

- Ibu Dr. Evi Satispi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ibu Dr. Izzatusolekha, M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Ibu Dr. Retnowati Wahyuning Dyas Tuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
- Pihak-pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 2.

Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi kita semua, dan diberikan balasan baik oleh Allah SWT. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnianingsih, Indah., Rosini., & Nita Ismayati (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Retrieved <http://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Rahayu, G.D.S., & Dida, F. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar (Program pengabdian di Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Retrieved <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/36/5>
- Rosidah. WA (2012). *Perhatian orang tua pada pendidikan anak di sekolah dasar*. (Kasus tingginya angka putus sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku

Tengah) Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia.

Arifin, S., dan Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 1–11.

Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.

Budiharto (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada : Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.

Prayogo. 2020. *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>.